



Validitas Buku Ajar dengan Pendekatan Kontekstual berbasis Budaya untuk Membelajarkan kreativitas Menulis Karangan Siswa

Reviva Safitri^{1*}, Zefri Faijal¹, Sabri¹

¹ Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Padangsidimpuan, Indonesia

*Corresponding author email: revivasafitri26@gmail.com

Article Info

Article history:

Received December 05, 2025

Approved January 03, 2026

Keywords:

Textbooks; Contextual;
Culture; Creativity; Essays.

ABSTRACT

Junior high school students' writing creativity is often limited by the materials and approaches used in teaching materials. Contextual materials integrated with local wisdom can provide meaningful learning experiences. This study used a research and development model (preliminary research, prototyping, assessment) to design a contextual-based textbook containing local cultural values. The study participants included 34 students in the experimental class, 32 students in the control class, and 3 expert validators. Data were collected through validation, observation, questionnaires, and a pretest-posttest creativity test. The textbook achieved high validity (90.63%), with implementation in the classroom rated very good (mean score 4.77). Writing creativity increased significantly in the experimental group compared to the control group ($t = 7.049$; $p < 0.05$), with a higher N-Gain (0.64 vs. 0.36). Practicality scores from students (84.51%) and teachers were also high. Conclusion: Contextual-based textbooks that integrate local cultural wisdom are valid, practical, and effective in improving students' creativity in writing narrative essays.

ABSTRAK

Kreativitas menulis siswa SMP sering kali dibatasi oleh materi dan pendekatan yang digunakan dalam bahan ajar. Materi kontekstual yang terintegrasi dengan kearifan lokal dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan (penelitian pendahuluan, pembuatan prototipe, penilaian) untuk merancang buku teks berbasis kontekstual yang memuat nilai-nilai budaya lokal. Partisipan penelitian meliputi 34 siswa di kelas eksperimen, 32 siswa di kelas kontrol, dan 3 validator ahli. Data dikumpulkan melalui validasi, observasi, kuesioner, dan tes kreativitas pretest-posttest. Buku teks tersebut mencapai validitas tinggi (90,63%), dengan implementasi di kelas dinilai sangat baik (skor rata-rata 4,77). Kreativitas menulis meningkat secara signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol ($t = 7,049$; $p < 0,05$), dengan N-Gain yang lebih tinggi (0,64 vs. 0,36). Skor praktikalitas dari siswa (84,51%) dan guru juga tinggi. Kesimpulan: Buku teks berbasis kontekstual yang mengintegrasikan kearifan budaya lokal valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis esai narasi.

Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Safitri, R., Faizal, Z., & Sabri, S. (2026). Validitas Buku Ajar dengan Pendekatan Kontekstual berbasis Budaya untuk Membelajarkan kreativitas Menulis Karangan Siswa. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 7(1), 463–474. <https://doi.org/10.55681/jige.v7i1.4819>

PENDAHULUAN

Kegiatan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam penguasaan literasi siswa (Ningsih et al., 2024). Menulis karangan narasi tidak hanya melatih siswa menuangkan ide secara tertulis, tetapi juga menuntut keterampilan berpikir kritis, runtut, dan kreatif (Rahayu et al., 2021). Meskipun demikian, kemampuan menulis karangan narasi pada siswa SMP masih berada pada tingkat yang relatif rendah. Hasil observasi di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan menandakan bahwa peserta didik kelas VII masih mengalami hambatan dalam mengembangkan dan menulis karangan narasi yang baik dan menarik. Banyak siswa belum memahami struktur penulisan narasi, alur cerita, serta teknik mendeskripsikan pengalaman secara kreatif. Kondisi ini diperparah oleh penggunaan bahan ajar yang masih terbatas pada teks konvensional sehingga belum mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa (Budiani et al., 2023).

Selain rendahnya keterampilan menulis, terdapat kesenjangan antara teori pembelajaran kontekstual dengan praktik di lapangan. Pendekatan kontekstual diyakini mampu menjadikan pembelajaran lebih bermakna dengan mengaitkan materi pada situasi nyata siswa (Windy Audia et al., 2024). Akan tetapi, dalam praktiknya, pembelajaran menulis masih jarang melibatkan pengalaman nyata siswa maupun unsur budaya lokal yang seharusnya dapat menjadi sumber inspirasi menulis. Padahal, pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran dapat memperkuat identitas budaya siswa sekaligus meningkatkan motivasi belajar (Erawati et al., 2025). Fakta sosial ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan bahan ajar menulis berbasis budaya lokal dengan pendekatan kontekstual.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal. Hasil penelitian Sutarna dan Lutfi (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Demikian pula (Septarianto & Subyantoro, 2016) mengembangkan buku pengayaan menulis berbasis kearifan lokal yang dinilai berkualitas baik dan diterima secara positif oleh siswa maupun guru. Temuan ini menegaskan bahwa pengintegrasian budaya lokal dalam pembelajaran menulis dapat menjadi strategi efektif dalam mengatasi rendahnya keterampilan literasi siswa.

Selain itu, penelitian (Munir et al., 2025) terkait pengembangan bahan ajar teks eksposisi berbasis pendekatan kontekstual memperoleh tingkat kevalidan yang sangat tinggi, yakni 94,9%. Hal ini menunjukkan efektivitas pendekatan kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum menyasar dalam proses pengembangan buku ajar menulis narasi yang berlandaskan nilai-nilai budaya lokal, khususnya untuk siswa SMP. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengembangkan buku ajar narasi berbasis pendekatan kontekstual dan kearifan lokal sebagai solusi inovatif bagi peningkatan kreativitas menulis siswa.

Tujuan utama penelitian ini adalah mengembangkan buku ajar Bahasa Indonesia berbasis pendekatan kontekstual yang terintegrasi dengan kearifan lokal Tapanuli. Buku ajar ini dirancang untuk membantu siswa SMP, khususnya kelas VII, dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi yang kreatif. Fokus pengembangan diarahkan pada empat aspek kreativitas menulis, yaitu fluency (kelancaran), flexibility (keluwesan), elaboration (pengembangan ide), dan originality (keunikan) (Yuyun, 2020). Dengan integrasi budaya lokal,

siswa diharapkan lebih mudah memahami, mengekspresikan, dan menginternalisasi nilai-nilai budaya dalam proses menulis.

Selain menghasilkan produk berupa buku ajar, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana buku ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif dalam pembelajaran, melalui tahapan design research . Proses pengujian dilakukan dengan melibatkan pakar, guru, dan siswa sebagai pengguna langsung. Oleh karena itu, buku ajar yang dikembangkan tidak hanya memiliki kelayakan dari segi teori, tetapi juga dapat diterapkan secara praktis dalam proses pembelajaran di sekolah.

Secara teoritis, pendekatan kontekstual terbukti mampu menjadikan proses belajar lebih bermakna karena menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Mahbubi & Sa'diyah, 2024). Dalam konteks pembelajaran menulis, penggunaan budaya lokal sebagai sumber belajar akan menjadikan narasi yang ditulis siswa lebih dekat dengan kehidupan mereka. Hal ini mendukung Teori konstruktivisme berpendapat bahwa pengetahuan terbentuk melalui proses pengalaman langsung serta hasil interaksi individu dengan lingkungannya (Vygotsky, 1978).

Selain itu, argumen lain yang memperkuat penelitian ini adalah pentingnya integrasi budaya dalam literasi siswa. (Rusnaini et al., 2021) menegaskan bahwa Budaya lokal dapat menjadi perantara penguatan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, penyusunan buku ajar berbasis budaya lokal tidak hanya berfungsi meningkatkan keterampilan menulis narasi, tetapi juga menanamkan nilai karakter, memperkuat identitas budaya, serta mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad ke-21 yang menuntut literasi kreatif dan literasi budaya.

Penelitian ini memiliki signifikansi Baik dari sisi teori maupun penerapan. Dari aspek teori, penelitian ini memperluas penerapan teori pembelajaran kontekstual dalam literasi menulis, sekaligus memberikan kontribusi baru dalam pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan budaya lokal. Penelitian ini juga memperkuat argumen bahwa pembelajaran bahasa tidak dapat dipisahkan dari konteks budaya tempat siswa berada (Khairani & Nisa, 2024).

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan alternatif inovatif bagi pendidik dalam merencanakan kegiatan pembelajaran menulis yang kreatif, bermakna, dan selaras dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Buku ajar berbasis budaya lokal yang dihasilkan diharapkan mampu meningkatkan kreativitas menulis siswa sekaligus melestarikan budaya daerah melalui karya tulis mereka. Oleh karena itu, studi ini tidak semata-mata menjawab permasalahan rendahnya kemampuan menulis narasi, melainkan juga mendukung agenda pendidikan nasional dalam penguatan karakter berbasis kearifan lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan desain penelitian research atau kajian ilmiah desain, yaitu kajian yang dimaksudkan menghasilkan hasil pembelajaran yang layak, mudah diterapkan, dan memberikan dampak nyata (Plomp & Nieveen, 2010). Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa buku ajar Bahasa Indonesia berbasis pendekatan kontekstual dengan integrasi nilai budaya daerah guna meningkatkan kemampuan berkreasi dalam menulis teks narasi siswa. Kegiatan penelitian dilakukan di SMP N 1 Padangsidempuan, Sumatera Utara, subjek penelitian siswa kelas VII yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Penelitian pengembangan dipilih karena sesuai dengan tujuan utama yaitu

menghasilkan produk baru yang aplikatif dan dapat digunakan untuk membelajarkan siswa (Richey, R. C., & Klein, 2014).

Proses penelitian desain dalam studi ini dilakukan melalui tiga fase, yaitu preliminary research, prototyping stage, dan assessment phase (Lidinillah & Abdul, 2012). Tahap pertama, preliminary research, mencakup analisis kebutuhan siswa, analisis konteks pembelajaran, telaah kurikulum, serta kajian teori terkait pendekatan kontekstual dan kearifan lokal. Pada tahap ini juga dilakukan analisis literatur untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip pendekatan kontekstual yang relevan dengan budaya lokal, termasuk indikator kreativitas menulis seperti fluency, flexibility, elaboration, dan originality (Kholid et al., 2022). Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar dalam merancang kerangka konseptual pengembangan produk.

Tahap kedua adalah prototyping stage, yang berfokus pada perancangan dan pengembangan prototipe awal buku ajar. Desain produk dilakukan secara bertahap dengan menggunakan evaluasi formatif untuk memperbaiki rancangan yang ada. Produk yang dikembangkan meliputi draf awal buku ajar, perangkat pembelajaran, serta instrumen penelitian yang mendukung implementasi pembelajaran menulis narasi berbasis budaya lokal. Prototipe yang dihasilkan diuji secara terbatas untuk memperoleh masukan, kritik, dan saran perbaikan sehingga desain buku ajar semakin matang sebelum diujicobakan secara luas.

Tahap terakhir adalah assessment phase, yaitu uji validitas, kepraktisan, dan keefektifan produk yang dirancang dan divalidasi oleh para pakar bahasa, pakar bidang isi, dan pakar desain untuk memastikan kualitas produk sesuai standar akademik. Setelah revisi berdasarkan masukan ahli, produk diuji coba pada siswa untuk mengetahui tingkat kepraktisan melalui angket respon siswa, serta tingkat keefektifan melalui tes kemampuan menulis narasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menilai kelayakan produk. Dengan demikian, ketiga fase penelitian desain ini memastikan bahwa buku ajar produk yang dihasilkan tidak hanya sahih secara konsep, tetapi juga mudah diterapkan dalam praktik pembelajaran digunakan di sekolah serta berpengaruh positif dalam meningkatkan kreativitas menulis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan yang disajikan pada penelitian bertujuan untuk untuk mengetahui validitas, efektifitas dalam kreativitas menulis karangan narasi dan kepraktisan dalam penerapan buku ajar dengan pendekatan kontekstual berbasis budaya local hasil data yang sudah di kumpulkan maka dapat di lihat dari penjelasan berikut:

Hasil

Penilaian terhadap buku ajar yang dikembangkan untuk membelajarkan kreativitas menulis karangan narasi siswa sekolah menengah pertama melibatkan tiga orang validator. proses validasi dilakukan dengan meninjau sejumlah komponen utama, meliputi komponen kesesuaian materi, cara penyajian, dan penggunaan bahasa dan pendekatan yang dipilih. Penilaian para validator terhadap buku ajar hasil pengembangan disajikan pada Tabel 1 berikut.

No .	Aspek yang Dinilai	Banyak Validator Memberi Nilai			Skor Rata Rata	Persentase Rerata Score
		1	2	3		
A	Kelayakan Isi					
A1	Kesesuaian materi dengan KD	4.67	4.33	4.67	4.56	90.93
A2	Keakuratan Materi	4.40	4.40	4.20	4.33	
A3	Kemutakhiran Materi	4.75	5.00	4.50	4.75	

B	Kelayakan Penyajian					
B1	Teknik dan Pendukung Penyajian	4.60	4.40	4.40	4.47	93.11
B2	Penyajian Pembelajaran	5.00	5.00	5.00	5.00	
B3	Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	4.00	4.50	5.00	4.50	
C	Kelayakan Bahasa					
C1	Kelugasan bahasa e-books	4.20	4.80	4.60	4.53	90.22
C2	Dialogis dan Interaktif	4.50	4.25	4.75	4.50	
C3	Kesesuaian dengan Kaidah Bahas	4.50	4.50	4.50	4.50	
D	Hakekat Kontekstual Berbasis budaya Lokal					
D1	Hakekat Kontekstual Berbasis budaya	4.00	4.50	4.50	4.33	88.57
D2	Komponen Kontekstual	4.29	4.71	4.57	4.52	
	Nilai Rata-Rata	4.42	4.61	4.60	4.55	90.63

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh tiga validator, buku ajar berbasis pendekatan kontekstual dengan muatan kearifan lokal dinyatakan sangat valid dengan rata-rata skor keseluruhan 4,55 atau 90,63%. Setiap aspek yang dinilai, meliputi kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kontekstual budaya lokal, memperoleh hasil pada kategori valid hingga sangat valid. Aspek isi menunjukkan kesesuaian dengan kompetensi dasar dan relevansi dengan perkembangan ilmu, sedangkan aspek penyajian dinilai sistematis, menarik, dan komunikatif. Dari sisi kebahasaan, penggunaan bahasa telah sesuai dengan kaidah dan tingkat perkembangan kognitif siswa. Integrasi unsur budaya lokal juga dinilai baik karena mampu memperkuat nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Secara umum, buku ajar yang dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan dan dapat digunakan dalam tahap uji coba dengan revisi minor sesuai masukan validator. Keefektifan penerapan pembelajaran dalam implementasi buku ajar menulis karangan narasi berbasis kearifan lokal dianalisis melalui lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Adapun hasil observasi kegiatan pembelajaran dapat dicermati pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil observasi pengelolaan pembelajaran

No	Aspek yang diamati	CTL-BeKal			Average value
		Pert-I	Pert-II	Pert-III	
Kegiatan Awal					
1	Guru memberi salam dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.	4	5	5	4.67
2	Guru mengaitkan materi dengan pengalaman atau budaya lokal (Tapanuli).	5	5	5	5.00
3	Guru menjelaskan capaian pembelajaran secara terang	4	5	5	4.67
4	Guru menumbuhkan semangat dan dorongan kepada siswa agar lebih aktif	5	5	5	5.00
5	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran secara singkat.	5	4	5	4.67

Kegiatan Inti					
6	Guru memfasilitasi siswa untuk mengamati contoh karangan narasi berbasis budaya.	4	5	5	4.67
7	Guru memandu siswa dalam mengidentifikasi ragam objek narasi yang berkaitan dengan budaya lokal.	4	5	5	4.67
8	Guru memfasilitasi diskusi kelompok dengan pendekatan kontekstual.	5	5	5	5.00
9	Guru membimbing siswa menyusun kerangka karangan narasi berbasis budaya.	4	4	5	4.33
10	Guru menyampaikan tanggapan atau evaluasi konstruktif terhadap hasil tugas dan aktivitas belajar	5	5	4	4.67
11	Guru memotivasi siswa untuk mengaitkan cerita dengan nilai-nilai budaya Tapanuli.	5	5	5	5.00
12	Guru mengarahkan siswa untuk merangkum dari materi yang telah dipelajari secara bersama	4	4	5	4.33
Kegiatan Akhir					
13	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.	5	5	5	5.00
14	Guru memberi kesempatan siswa untuk merefleksikan proses belajar.	5	5	5	5.00
15	Guru memberikan tindak lanjut/tugas rumah terkait budaya lokal.	5	4	5	4.67
16	Guru menutup pembelajaran dengan salam dan motivasi.	5	5	5	5.00
	Rerata Skor	4.63	4.75	4.94	4.77

Berdasarkan tabel 2 hasil aktivitas pengelolaan pembelajaran yang diperoleh maka pengelolaan pembelajaran berada dalam kategori sangat baik untuk pertemuan pertama, kedua, ketiga. Dengan memperhatikan nilai rata rata dari 3 pertemuan yang dilaksanakan diperoleh nilai rata-rata 4,77 yang berada dalam kategori sangat baik. Dengan demikian pengelolaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dengan menggunakan buku ajar dengan pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal berada dalam kategori sangat baik.

Tingkat kreativitas siswa dalam menulis karangan narasi dianalisis berdasarkan hasil angket awal (pretest) dan angket akhir (posttest) yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbandingan hasil capaian kreativitas kedua kelas tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Capaian respon kreativitas dalam Menyusun karangan narasi siswa

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretes	Postes	VAR00003	VAR00004
N	34	34	32	32
Mean	622.426	86.875	669.531	790.234
Median	62.5	87.5	67.5	80.625
Mode	57.50 ^a	87.5	67.5	82.5
Std. Deviation	737.766	468.971	536.883	603.029
Variance	54.43	21.993	28.824	36.364
Range	30	21.25	21.25	20

Minimum	43.75	77.5	55	67.5
Maximum	73.75	98.75	76.25	87.5
Sum	2116.25	2953.75	2142.5	2528.75

Data hasil respon siswa terhadap aktivitas menulis karangan narasi dianalisis menggunakan statistik inferensial melalui tahapan uji prasyarat, meliputi uji normalitas dan homogenitas, serta perhitungan N-Gain antara hasil pretest dan posttest. Adapun perolehan nilai N-Gain untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 4.

No.	N-gain	
	Eksperimen	Kontrol
1	0.61	0.28
2	0.69	0.24
3	0.50	0.16
4	0.96	0.04
5	0.52	0.19
6	0.89	0.22
7	0.67	0.15
8	0.74	0.21
9	0.67	0.37
10	0.88	0.21
11	0.23	0.56
12	0.58	0.04
13	0.35	0.50
14	0.62	0.48
15	0.53	0.54
16	0.61	0.24
17	0.25	0.46
18	0.46	0.28
19	0.68	0.54
20	0.71	0.36
21	0.70	0.45
22	0.62	0.52
23	0.71	0.44
24	0.77	0.60
25	0.73	0.39
26	0.66	0.67
27	0.76	0.45
28	0.83	0.41
29	0.65	0.47
30	0.66	0.39
31	0.54	0.35
32	0.59	0.35
33	0.74	
34	0.60	
Nilai Rata Rata	0.64	0,36

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 0,64, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh nilai 0,36. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan hasil belajar siswa di kelas eksperimen berlangsung lebih optimal. Sebagian besar siswa pada kelas eksperimen berada dalam kategori peningkatan sedang hingga tinggi, sedangkan pada kelas kontrol cenderung berada pada kategori rendah hingga sedang. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran pada kelas eksperimen dinilai lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Selanjutnya, hasil uji normalitas menggunakan Levene Statistic dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 20 disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil analisis varian data kreativitas dalam Menyusun karangan narasi siswa

Keterangan	Sig. 2 tailed	Taraf alpha	Kesimpulan
Pretes	0,165	0,050	Varian data normal
Postes	0,663	0,050	Varian data normal

Dari tabel 5 yang disajikan dapat dicermati bahwa varian data kreativitas menulis karangan narasi siswa berdistribusi normal. Selanjutnya data kreativitas dalam Menyusun karangan narasi siswa dianalisis dengan uji Shapiro-Wilk guna mendapatkan tingkat kehomogenan varian data. Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan diperoleh capaian indeks homogenitas sebagai mana pada tabel berikut.

Tabel 6. hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
N_Gain_KB			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.400	1	64	.529

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi 2-tailed sebesar 0,529. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kreativitas siswa dalam menyusun karangan narasi memiliki varian yang homogen. Dengan demikian, data hasil belajar siswa dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, sehingga memenuhi prasyarat analisis statistik inferensial. Oleh karena itu, pengujian selanjutnya dapat dilakukan menggunakan uji parametrik Independent Sample t-test. Hasil analisis uji tersebut disajikan pada tabel berikutnya.

Tabel 7. hasil uji statistik independent sample t-test

t-test for Equality of Means						
T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
7.049	64	.000	.27728	.03934	.19869	.35586
7.049	63.753	.000	.27728	.03934	.19869	.35587

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai **t-hitung sebesar 7,049** yang lebih tinggi dibandingkan **t-tabel sebesar 1,998**, serta nilai **Sig. (2-tailed) = 0,000** yang lebih kecil dari taraf

signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan adanya **perbedaan yang signifikan** antara rata-rata nilai **N-Gain** pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam aspek kreativitas menulis karangan narasi. Rata-rata nilai **N-Gain** kelas eksperimen tercatat sebesar **0,64** dengan kategori *sedang*, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai **0,36** yang juga termasuk dalam kategori *sedang*.

Kepraktisan Produk Buku Ajar Pengembangan produk buku ajar yang dilaksanakan melibatkan kegiatan uji coba produk penelitian sebanyak 3 kali pertemuan kegiatan pembelajaran. Setelah kegiatan pembelajaran peserta didik dan guru yang menjadi pelaku dalam kegiatan pembelajaran. Berikut Analisis kepraktisan buku ajar berdasarkan respon siswa dilakukan untuk mengetahui sejauh mana produk buku ajar yang dikembangkan mudah digunakan, menarik, serta membantu siswa dalam memahami materi menulis karangan narasi. Data diperoleh melalui penyebaran angket kepraktisan kepada siswa setelah proses uji coba lapangan terbatas. Hasil perhitungan rata-rata skor respon siswa terhadap buku ajar disajikan pada Tabel 4 berikut.

No	Aspek yang Dinilai	Skor Rata-rata	Kategori
1	Kemudahan memahami isi buku ajar	4,2	Baik
2	Kejelasan petunjuk dan tampilan halaman	4,25	Baik
3	Kemenarikan desain dan ilustrasi visual	4,4	Sangat Baik
4	Kesesuaian isi dengan konteks kehidupan nyata	4,15	Baik
5	Keterlibatan siswa dalam aktivitas menulis	4,3	Sangat Baik
6	Kemudahan penggunaan selama proses pembelajaran	4,1	Baik
Rata-rata	—	4,23 (setara 84,51%)	Baik

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4, diperoleh rata-rata skor respon siswa sebesar 84,51% atau setara dengan kategori praktis. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menilai buku ajar kontekstual berbasis kearifan lokal ini menarik, mudah dipahami, dan membantu mereka dalam kegiatan menulis narasi. Dengan demikian, dari sisi pengguna utama, buku ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kepraktisan yang baik dan dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis di kelas SMP.

Selain respon siswa, analisis kepraktisan juga dilakukan terhadap guru sebagai pengguna utama dalam proses pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana buku ajar mudah digunakan, relevan dengan kurikulum, dan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Data diperoleh dari hasil angket respon guru setelah mengimplementasikan buku ajar dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 5 berikut.

No	Aspek yang Dinilai	Skor Rata-rata	Kategori
1	Kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran	4,8	Sangat Baik
2	Kejelasan petunjuk penggunaan buku ajar	4,7	Sangat Baik
3	Kemenarikan tampilan dan desain buku ajar	4,6	Sangat Baik
4	Kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan buku	4,75	Sangat Baik

5	Kesesuaian materi dengan kemampuan dan kebutuhan siswa	4,8	Sangat Baik
6	Daya tarik buku terhadap minat dan kreativitas siswa	4,7	Sangat Baik
Rata-rata		4,73 (kategori sangat baik)	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 5, rata-rata skor tanggapan guru terhadap kepraktisan buku ajar mencapai 4,73, termasuk dalam kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa buku ajar kontekstual yang mengintegrasikan kearifan lokal memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi menurut perspektif guru. Guru menilai bahwa buku ajar mudah diterapkan, relevan dengan kebutuhan siswa, dan mampu mendorong siswa berpikir kreatif dalam menulis. Dengan terpenuhinya kriteria validitas, kepraktisan, dan efektivitas, buku ajar ini dinyatakan layak digunakan sebagai media untuk membelajarkan kreativitas menulis karangan narasi di tingkat SMP.

Pembahasan

Hasil validasi menunjukkan bahwa buku ajar berbasis pendekatan kontekstual dengan kearifan lokal memperoleh skor rata-rata 90,63% dengan kategori sangat valid. Validitas yang tinggi ini menegaskan bahwa produk sesuai dengan standar isi, penyajian, bahasa, dan relevansi kontekstual. Temuan ini mendukung hasil penelitian (Diyati Masfufah et al., 2022) yang menemukan bahwa bahan ajar berbasis CTL memperoleh tingkat validitas 94,9%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam pengembangan bahan ajar mampu menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Pada aspek penyajian, hasil validasi menunjukkan capaian yang sangat optimal, terutama pada indikator penyajian pembelajaran yang memperoleh nilai sempurna dari seluruh validator. Hal ini menandakan materi dalam buku ajar disajikan secara runtut, sistematis, dan komunikatif. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menegaskan bahwa bahan ajar dengan desain menarik dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta mempermudah pemahaman terhadap materi (Septarianto & Subyantoro, 2016). Dengan demikian, kualitas penyajian yang baik menjadi salah satu kekuatan utama produk yang dikembangkan.

Validasi terhadap aspek bahasa pada buku ajar menunjukkan skor 90,22%, termasuk kategori sangat valid. Bahasa yang digunakan bersifat lugas, komunikatif, serta sesuai dengan tingkat kognitif siswa SMP. Penggunaan bahasa dialogis dan interaktif diyakini mampu menciptakan suasana belajar kondusif sekaligus memotivasi partisipasi siswa, sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (Inggriyani & Pebrianti, 2021) dan teori Vygotsky (197 C.E.) yang menekankan bahasa sebagai sarana utama interaksi sosial dan pembangunan pengetahuan.

Observasi pelaksanaan pembelajaran selama tiga pertemuan memperlihatkan skor rata-rata 4,77 dengan kategori sangat baik. Guru mampu mengaitkan materi menulis narasi dengan budaya lokal, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan kontekstual memberikan pengalaman belajar yang nyata karena materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Hidayati & Zainil, 2025).

Efektivitas buku ajar juga tercermin dari hasil N-Gain, di mana kelas eksperimen memperoleh skor 0,64, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol 0,36. Perbedaan ini signifikan berdasarkan uji-t ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan buku ajar berbasis budaya lokal lebih berhasil meningkatkan kreativitas menulis siswa. Temuan ini sejalan dengan

penelitian yang menyatakan bahwa integrasi kearifan lokal dalam bahan ajar dapat meningkatkan keterampilan menulis secara signifikan (Sutarna & Lutfi, 2021).

Respon siswa terhadap penggunaan buku ajar memperoleh nilai rata-rata 84,51% dengan kategori baik, didukung oleh penilaian guru yang positif. Hal ini membuktikan bahwa buku ajar tidak hanya valid dan efektif, tetapi juga praktis untuk digunakan. Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran juga mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila dan meningkatkan literasi kreatif (Andhini et al., 2022). Dengan demikian, buku ajar ini tidak hanya membantu mengatasi rendahnya keterampilan menulis siswa, tetapi juga berperan dalam pendidikan karakter dan penguatan budaya lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, buku ajar berbasis pendekatan kontekstual dengan kearifan lokal terbukti sangat valid, efektif, dan praktis untuk membelajarkan kreativitas menulis karangan narasi siswa SMP. Validitas produk menunjukkan skor rata-rata 90,63%, termasuk sangat valid pada aspek isi, penyajian, bahasa, dan integrasi budaya lokal. Implementasi pembelajaran berjalan dengan sangat baik (rata-rata skor 4,77), menunjukkan kemampuan guru dalam mengaitkan materi dengan budaya lokal, memfasilitasi interaksi siswa, dan menyajikan pembelajaran yang runtut dan menarik. Keefektifan buku ajar diperkuat oleh capaian N-Gain kelas eksperimen 0,64, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol 0,36, dengan perbedaan signifikan berdasarkan uji t-test. Kepraktisan produk ditunjukkan oleh respon positif siswa dan guru, menegaskan bahwa buku ajar mudah digunakan. Secara keseluruhan, buku ajar ini memenuhi kriteria validitas, keefektifan, dan kepraktisan, sehingga layak digunakan sebagai sumber belajar alternatif untuk membelajarkan kreativitas menulis karangan narasi siswa SMP berbasis nilai budaya lokal.

REFERENCES

- Andhini, G. P., Nurashia, I., & Nurmeta, I. K. (2022). Nilai Kearifan Lokal dalam E-LKS Berbasis Wayang Sukuraga sebagai Perwujudan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(1), 92–99. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i1.46776>
- Budiani, L. S., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Penggunaan Media Diorama di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1011–1016. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4865>
- Diyati Masfufah, A. A., Mustofa, M., Marzuqi, I., & Ihsan, B. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Materi Teks Eksposisi Dengan Pendekatan Kontekstual. *Edu-Kata*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.52166/kata.v8i1.2853>
- Erawati, D., Nailis Saniyyah, F., Silvana, A., Mutmainah, S., & Prasetya Adi, N. (2025). Pendidikan Berbasis Budaya: Integrasi Kearifan Lokal di Alam Pembelajaran Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Kalibeyer. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Dan Dasar*, 2(01), 25–35. <https://doi.org/10.54604/elm.v2i01.508>
- Hidayati, F. R., & Zainil, M. (2025). Penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa sekolah dasar. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 2(3), 121–128.
- Inggriyani, F., & Anisa Pebrianti, N. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1–22. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>

- Khairani, P., & Nisa, S. (2024). Systematic Literature Review (SLR): Peran Lingkungan dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Berbahasa Indonesia. *Masaliq*, 4(3), 742–749. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v4i3.3064>
- Kholid, K., Hidayat, S., & Syafrizal, S. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Kreativitas Berpikir Siswa Dalam Menulis Teks Berbahasa Inggris. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1).
- Lidinillah, M., & Abdul, D. (2012). Educational design research: A theoretical framework for action. *Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya*, 1, 1–23.
- Mahbubi, M., & Sa'diyah, H. (2024). Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam Email*, 8, 168–176.
- Munir, M. M., Boeriswati, E., & Yarmi, G. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Kontekstual dengan Menggunakan Animasi. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 296–311. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v6i2.13437>
- Ningsih, C. R., Sirait, G. A., & Harahap, S. H. (2024). Analisis Penerapan Literasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Siswa. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 2(1), 74–80. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v2i1.1809>
- Plomp, T., & Nieveen, N. M. (2010). *An introduction to educational design research*.
- Rahayu, P., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sdn Pondok Bahar 5 Kota Tangerang. *Berajah Journal*, 2(1), 69–75. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.52>
- Richey, R. C., & Klein, J. D. (2014). Design and development research: Methods, strategies, and issues. *Routledge*.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Septianto, T. W., & Subyantoro, S. (2016). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi yang Bermuatan Kearifan Lokal untuk Peserta Didik Kelas X SMA. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 216–224.
- Sutarna, N., & Lutfi, A. F. (2021). Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal dan Budaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2b), 883–894. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2b.1218>
- Vygotsky, L. S. (197 C.E.). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*.
- Windy Audia, Rahmawati Rahmawati, & Oman Farhurohman. (2024). Efektivitas Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran IPS di SD/MI. *SOSIAL : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(4), 96–110. <https://doi.org/10.62383/sosial.v2i4.466>
- Yuyun, kartika zuniar. (2020). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia SD/MI di AN Najah Kreatif Purwokerto. In *Jurnal Pendidikan Anak* (Issue 3).